

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Kontestasi pemilihan umum legislatif secara langsung menghasilkan gambaran betapa jalan Panjang merebut akses politik untuk kaum perempuan di Kota Payakumbuh. Tampaknya perjuangan politisi perempuan di Kota Payakumbuh untuk menjadi anggota legislatif masih sangat berat mengingat dominasi politisi laki-laki yang begitu kuat. Berdasarkan pembahasan secara kajian teori, konsep dan data, dalam penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh data-data yang akurat langsung dari informan. Melalui pembahasan yang telah dibahas secara mendalam dan lengkap maka diambil kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan gambaran betapa banyaknya rintangan merebut akses politik untuk kaum perempuan terutama di Kota Payakumbuh. Perempuan yang berada dalam lembaga legislatif akan terlibat secara aktif mempengaruhi kebijakan dan terlibat aktif dalam menangani permasalahan.

Konsep budaya patriarki, dengan telah banyaknya kaum perempuan yang berpartisipasi dalam dunia politik, namun begitu banyaknya tantangan dan rintangan yang dihadapinya, karena masih melekatnya budaya patriarki dalam sebagian dinamika masyarakat. Sehingga rendahnya keterwakilan anggota legislatif perempuan. Kaum perempuan merasa didiskriminasi dan kurang dipercayai dalam

dunia politik. Namun menurut persepsi masing-masing informan bahwa budaya patriarki tidak lagi menjadi hambatan untuk terjun ke dunia politik.

Konsep kedua yaitu kaderisasi politik, yang membahas tentang kaderisasi caleg perempuan terpilih. Dalam hal ini, keempat caleg terpilih telah melakukan kaderisasi secara prosedural sesuai dengan ADRT partai. Pola kaderisasi yang dilakukan oleh Gerindra dan PAN yaitu mengadakan kaderisasi secara serentak baik itu untuk laki-laki dan perempuan. Partai Gerindra memiliki organisasi sayap khusus untuk perempuan (srikandi perempuan Gerindra) sementara PAN tidak ada secara khusus yang terpenting kuota terpenuhi.

Konsep ketiga yaitu motivasi, motif sebab (*because motive*) dari keempat calon terpilih yaitu berasal dari pengalaman yang telah dilalui oleh keempat calon tersebut. Dengan pengalamn tersebut yang memotivasi keempat calon tersebut untuk mencalon menjadi anggota legislatif Kota Payakumbuh. Motif tujuan (*in order motive*) untuk menjadi keterwakilan di daerah tempat tinggal sehingga dapat menjadikan tempat tinggal keempat calon terpilih menjadi lebih baik, berprestasi dalam politik, memperjuangkan pendidikan khususnya bagi perempuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperjuangkan hak-hak perempuan di lembaga legislatif nantinya.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritik

Kajian tentang perempuan dan politik khususnya aksesibilitas perempuan menjadi anggota legislatif di Kota Payakumbuh pada pemilu serentak merupakan fenomena penting. Secara kuantitas, keterlibatan perempuan dalam jabatan politik di Kota Payakumbuh masih kurang karena tidak terpenuhinya kuota 30% di lembaga legislatif. Pada dasarnya kebutuhan antara laki-laki dan perempuan tentunya berbeda. Untuk menampung dan memahami permasalahan perempuan serta merumuskan kebijakan lebih idealnya perempuan ikut aktif dalam pembuatannya.

Konsep budaya patriarki, kaderisasi politik dan motivasi justru menjadi kajian yang menarik perhatian penelitian ini, sejauh mana dan bagaimana aksesibilitas perempuan menjadi anggota legislatif terhadap keterwakilan perempuan di lembaga legislatif pada pemilu serentak tahun 2019. Kemudian untuk peneliti lanjutan sebaiknya juga meneliti kegagalan caleg perempuan pada pemilu legislatif karena peneliti merasa penelitian tentang perempuan dan politik perlu untuk di kaji lebih mendalam lagi. Maka peneliti selanjutnya bisa mengembangkan konsep serta indikator apa saja yang cocok selain indikator budaya patriarki, kaderisasi politik serta motivasi politik.

6.2.2 Saran Teknis

Sebagai saran diharapkan kepada partai politik untuk memberikan dukungan secara penuh terhadap kaum perempuan dalam bidang politik, tujuannya adalah untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di bidang politik dan perempuan tidak dijadikan formalitas partai politik saja. Kemudian diharapkan kepada partai politik untuk memberikan pendidikan politik kepada perempuan, tujuannya untuk membuka pemikiran perempuan tentang dunia politik, sehingga mereka tidak takut lagi untuk bersaing di dalam dunia politik.

Perlunya pendidikan politik untuk pemahaman dan wawasan politik yang dimiliki kader perempuan masih kurang terhadap dunia politik yang dimiliki kader perempuan masih kurang terhadap dunia politik. Hal tersebut menyebabkan dalam diri perempuan terbentuk persepsi bahwa perempuan tidak pantas menjadi seorang pemimpin dan perempuan tidak boleh mendahului laki-laki. Persepsi seperti ini masih melekat dalam diri perempuan karena kurang memahaminya pentingnya peranan perempuan dalam mengambil keputusan.

